

PENTINGNYA MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEBAGAI DASAR MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

Kusumadyahdewi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Accounting in major PIPS less favored by students, but in fact it is very important to apply in daily life, especially in the setting of personal finance. At the beginning to see an accounting class, students are pessimistic to be able to follow properly. Because the average PIPS student does not like calculations. Actually count in accounting are mostly addition and subtraction, while division and multiplication are very rarely used. It is important to clarify to students so that they can change their view to accounting and further motivate.

Keywords: motivation, social science.

Pendahuluan

Tenaga pendidik dituntut untuk memberikan pemahaman kepada anak didik atas ilmu yang disampaikan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial. Sehingga jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ada matakuliah Akuntansi yang harus ditempuh. Tetapi sebagian besar mahasiswa PIPS selalu mengatakan tidak menyukai operasi hitung, maka dari itu memilih jurusan PIPS karena menghindari perhitungan tersebut. Ketika mengetahui bahwa harus menempuh matakuliah akuntansi, mahasiswa menjadi pesimis dan tidak termotivasi mengikuti matakuliah Akuntansi. Padahal operasi hitung yang digunakan dalam matakuliah akuntansi kebanyakan penjumlahan dan pengurangan, sedangkan pembagian dan perkalian jarang digunakan. Selebihnya banyak menggunakan logika untuk mengerjakan soal latihannya. Selain itu, motivasi awal perkuliahan juga perlu dilakukan kepada mahasiswa untuk merubah cara pandang terhadap akuntansi yang sebenarnya tidak mengerikan.

Akuntansi sangat penting dipahami untuk menunjang kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengaturan keuangan pribadi. Pencatatan keuangan pribadi juga perlu dilakukan untuk selanjutnya dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadi, supaya dapat mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran keuangan. Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya

menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi mahasiswa PIPS mengikuti matakuliah Akuntansi. Karena selama ini mahasiswa yang mengikuti matakuliah Akuntansi selalu beranggapan sulit, sehingga tidak begitu menyukainya, juga matakuliah yang terdapat hitung-hitungannya. Setelah mengetahui tingkat motivasi mahasiswa, peneliti ingin untuk mengajarkan matakuliah Akuntansi disertai dengan memotivasi mahasiswa sehingga memperoleh nilai yang tinggi dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk pengaturan keuangan pribadinya.

Motivasi

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow (1954) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya (Sule, 2005:237-238). Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut. Motivasi dalam penelitian menggunakan teori Maslow yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Mengutip pendapat Mc. Donald, "*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*" (Tabrani: 2001:100). Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi,
- 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*),
- 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
3. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. (Purwanto: 2002:71)

Jenis-jenis motivasi menurut Tabrani (2001:100) yaitu:

1. **Motivasi intrinsik**, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
2. **Motivasi ekstrinsik**, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan (Samryn, 2011:1). Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Obyek dalam proses akuntansi adalah transaksi ekonomi yang terjadi sehari-hari dalam suatu organisasi. Jadi dalam obyek akuntansi adalah transaksi keuangan yang sudah terjadi dan bukan yang diperkirakan akan terjadi. Transaksi dalam akuntansi meliputi berbagai peristiwa yang mempengaruhi posisi keuangan suatu organisasi. Suatu kejadian dalam organisasi disebut transaksi apabila berpengaruh terhadap kekayaan, kewajiban, modal,

pendapatan dan juga biaya, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri dan secara disengaja maupun tidak disengaja. Berikut adalah penjelasan mengenai kekayaan, kewajiban, modal, pendapatan dan modal menurut Samryn (2011:6-7):

1. Aktiva, meliputi semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, berupa aktiva lancar yaitu kas, piutang, persediaan dan pembayaran-pembayaran dimuka. Selain itu ada aktiva tetap yang terdiri dari tanah, gedung, kendaraan, peralatan, mesin-mesin yang dimiliki perusahaan. Selain golongan aktiva di atas, dapat dikelompokkan dalam aktiva lain-lain.
2. Kewajiban, meliputi klaim pihak ketiga kepada pihak perusahaan yang harus dibayar atau dilunasi. Kewajiban terbagi menjadi kewajiban jangka pendek yaitu utang usaha, utang pajak dan utang yang berjangka pendek kurang dari satu tahun. Selain itu ada kewajiban jangka panjang berjangka waktu lebih dari satu tahun, seperti utang obligasi.
3. Modal, yang terdiri dari setoran pemilik dan hasil akumulasi laba dan rugi selama operasi perusahaan. Modal terbentuk dari setoran awal ditambah dengan pendapatan dan dikurangi dengan beban dalam satu periode akuntansi.
4. Pendapatan, merupakan nilai moneter dari pengalihan hak atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan. Pendapatan akan menambah jumlah kekayaan atau bisa juga mengurangi utang. Pendapatan bisa berupa kas atau piutang, aktiva lain atau kompensasi dengan utang tergantung dari system pembayaran yang disepakati dengan pelanggan. Jika pembayaran tidak berupa uang tunai maka alat pembayaran tersebut harus dinilai dulu dengan mata uang dan nilainya disepakati oleh pihak pembeli dan penjual.
5. Beban, merupakan pengorbanan berupa aktiva atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat menggunakan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Beban bisa berupa penurunan nilai aktiva atau berupa bagian dari nilai aktiva yang habis manfaatnya. Atau bisa berupa penambahan jumlah utang jika jasa yang digunakan belum dilunasi pembayarannya.

Akuntansi merupakan serangkaian kegiatan untuk menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Neraca, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada periode berikutnya. Berikut penjelasan dari laporan dalam akuntansi secara lengkap menurut Samryn (2011:31-32):

1. Laporan laba rugi, merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan merupakan bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
2. Laporan perubahan modal, merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau pembagian dividen dalam perusahaan perseroan terbatas.
3. Laporan arus kas, menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan tiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode

akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

4. Neraca, merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
5. Catatan atas laporan keuangan, yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi: "*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*"

Laporan keuangan dalam akuntansi, terutama neraca, dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi, dimana terdapat sisi aktiva dan pasiva. Sisi aktiva menunjukkan data tentang kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menunjang operasional. Sedangkan sisi pasiva menunjukkan sumber dana yang diperoleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Oleh karena itu jumlah total aktiva dan pasiva dalam neraca harus selalu sama.

Keterangan di atas dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi, dimana kita memperoleh pemasukan dan ketika melakukan pengeluaran tidak melebihi dari pendapatan yang kita peroleh. Selain itu perlu untuk melakukan pencatatan atas kekayaan pribadi yang kita miliki, sehingga kita bisa mengetahui jumlah kekayaan secara pasti beserta cara pembayarannya, secara tunai atukah kredit. Jika pembelian kekayaan tersebut secara kredit, maka kita tidak bisa menganggap bahwa kekayaan tersebut hak milik kita.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasi, yang menguji pengaruh kemampuan dasar matematika dan motivasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif karena nantinya berkaitan dengan penggunaan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan data statistik untuk memperoleh hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PIPS semester II angkatan 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas A, B, C, D dan E. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kelas yang peneliti mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini mengambil sampel tiga kelas yaitu kelas A, B, dan E. Kelas A terdiri dari 38 mahasiswa, kelas B terdiri dari 32 mahasiswa dan kelas E terdiri dari 23 mahasiswa. Jadi total sampel 93 mahasiswa, tetapi kuesioner yang kembali hanya dari 84 mahasiswa.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dari penelitian ini, diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang motivasi mengikuti matakuliah Akuntansi. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari nilai Ujian Akhir Semester matakuliah Akuntansi dan dokumentasi, serta data mahasiswa angkatan 2015/2016 dari jurusan PIPS.

Deskripsi Data Motivasi

Pengukuran motivasi diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan dengan lima sub variabel, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Rata-rata motivasi mahasiswa adalah sedang, yang ditunjukkan jumlah mahasiswa dengan nilai 70 sampai 78 berjumlah 37 mahasiswa dari 84 mahasiswa atau 44%. Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X_2) bernilai positif 0,852, yang artinya terdapat pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar akuntansi, dimana setiap ada satu kenaikan motivasi akan menyebabkan peningkatan hasil belajar akuntansi sebesar 0,852.

Deskripsi Data Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada matakuliah akuntansi yang peneliti ampu pada semester genap 2015/2016. Hasil belajar mahasiswa ini diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester mata kuliah Akuntansi. Hasil ujian yang paling rendah adalah 15 dan tertinggi 100. Hasil belajar akuntansi dari Ujian Akhir Semester rata-rata nilainya dalam kategori sedang yaitu antara 49 sampai 65.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil olahan SPSS atas regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y=6,126+0,852X$. Hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,126 menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi, artinya jika kemampuan dasar matematika dan motivasi nilainya nol, maka hasil belajar akuntansi nilainya 6,126.
2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X) bernilai positif 0,852, yang artinya terdapat pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar akuntansi, dimana setiap ada satu kenaikan motivasi akan menyebabkan peningkatan hasil belajar akuntansi sebesar 0,852.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil analisis sebesar 2,726 sedangkan t tabel adalah 1.989, dimana t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti H_a diterima dengan taraf signifikansi 0,08 yang lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel hasil belajar akuntansi. Sehingga H_a pada variabel X yang menyebutkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar akuntansi diterima.

Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Motivasi dalam penelitian ini menggunakan teori Maslow yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Hasil perhitungan uji t atas pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Akuntansi menunjukkan 2,726 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar Akuntansi pada mahasiswa jurusan PIPS semester genap tahun 2015/2016.

Motivasi dalam penelitian ini menggunakan teori Maslow yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Nilai rata-rata atas motivasi mahasiswa PIPS dalam kategori sedang yaitu 70-78 sebanyak 44% dari 84 mahasiswa. Pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan kebutuhan social dalam penelitian ini, menghasilkan skor yang tinggi. Sedangkan untuk kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri menunjukkan skor yang rendah. Kebutuhan akan penghargaan seperti menghargai diri sendiri ketika memperoleh nilai yang baik dengan merayakannya secara sederhana masih rendah. Demikian juga ketika ditanyakan keinginan untuk mengajar Akuntansi ketika praktek mengajar dan mempraktekkan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, minimal untuk mencatat keuangan pribadinya, rata-rata mahasiswa tidak ingin melakukannya. Hasil UAS akuntansi menunjukkan nilainya juga dalam kategori sedang, sehingga hasil uji t menunjukkan ada pengaruh positif signifikan atas motivasi terhadap hasil belajar akuntansi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang diperoleh Handayani (2009) yang menyebutkan bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara individual tergolong sedang . Hal ini ditunjukkan pada nilai $r = 0,610$, maka $r^2 = 0,37$. Palgunadi dan Rohayati (2014) menyebutkan minat belajar (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya. Seperti halnya teori yang disampaikan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa apabila siswa berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan senang, lebih mudah mempelajarinya dan mendapatkan hasil yang baik.

Mahasiswa PIPS pada saat pertama kali mengetahui ada mata kuliah yang berkaitan dengan matematika atau perhitungan, sudah memandang sulit terlebih dahulu. Sehingga anggapan tersebut akan membuat semangatnya juga rendah ketika mengikuti matakuliah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen untuk memberi motivasi kepada mahasiswa ketika mengajar mata kuliah Akuntansi. Serta meyakinkan bahwa perhitungannya tidak rumit, hanya berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Akuntansi sangat penting dipahami utamanya sebagai dasar bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hal ini senada dengan pendapat Kiyosaki (2014) jika ingin pandai dalam mengelola keuangan, pelajarilah akuntansi. Jadi akuntansi adalah sebagai dasar pengelolaan keuangan, tidak hanya di perusahaan tetapi juga keuangan pribadi.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Sehingga terbukti dalam penelitian ini karena motivasi mahasiswa sedang maka hasil belajar akuntansi juga dalam kategori sedang.

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dengan uji t menunjukkan ada pengaruh positif signifikan atas motivasi terhadap hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan dari uji t yang menghasilkan nilai 2,726 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada disarankan:

1. Mahasiswa mengikuti mata kuliah akuntansi dengan baik asalkan disertai dengan motivasi yang tinggi, keinginan untuk memahami materi. Karena perhitungan dalam akuntansi adalah perhitungan dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu, mahasiswa juga harus mengubah gaya belajarnya yang hanya mengandalkan pertemuan kuliah di kelas tanpa persiapan materi sebelumnya.
2. Dosen sebaiknya lebih memotivasi mahasiswa ketika mengikuti mata kuliah akuntansi dan meyakinkan mereka bahwa perhitungan akuntansi lebih sederhana daripada matematika karena rata-rata mahasiswa PIPS tidak menyukai mata kuliah yang banyak perhitungan, sehingga diharapkan nilai mata kuliah akuntansi lebih baik lagi dan mahasiswa mampu memberikan materi akuntansi pada saat praktek mengajar.

Daftar Pustaka

- Alinda Putri Palgunadi dan Suci Rohayati. 2014. *Pengaruh Hasil Belajar Matematika, Ekonomi dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Vol. 2 no. 2
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Handayani, Dwi Nita. 2009. *Pengaruh Kemampuan Berhitung Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kudus*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Kiyosaki, Robert. 2014. *Rich Dad, Poor Dad*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: P.T. Rajagrafindo Persada.
- Sule, Ernie Tisnawati. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tabrani Rusyan, 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.